

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : September 2019

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		66 hari		55 hari		66 hari		55 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		35,518,968		37,369,384		35,544,159		37,418,100
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,486,630	2,795,898	29,136,921	2,760,531	29,486,630	2,795,898	29,136,921	2,760,531
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	3,055,302	152,765	3,063,223	153,161	3,055,302	152,765	3,063,223	153,161
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	26,431,328	2,643,133	26,073,697	2,607,370	26,431,328	2,643,133	26,073,697	2,607,370
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	35,674,744	13,202,142	37,899,448	14,060,714	35,846,144	13,332,109	38,263,117	14,424,383
	a. Simpanan operasional	3,185,288	683,105	3,138,469	664,745	3,185,288	683,105	3,138,469	664,745
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	32,379,030	12,408,611	34,714,801	13,349,791	32,448,085	12,436,233	34,714,801	13,349,791
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	110,425	110,425	46,178	46,178	212,771	212,771	409,847	409,847
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	81,681,235	33,888,223	84,240,572	34,584,043	86,222,782	33,767,109	88,052,751	34,641,652
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	25,479,284	25,479,284	25,839,419	25,839,419	25,479,284	25,479,284	25,839,419	25,839,419
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3,251,833	324,173	2,736,949	270,534	3,251,833	324,173	2,736,949	270,534
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	2	-	-	-	35,530	-	36,934	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	45,365,354	500,005	47,652,990	462,876	50,236,021	743,538	51,566,291	658,541
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	7,584,760	7,584,760	8,011,214	8,011,214	7,220,113	7,220,113	7,873,157	7,873,157
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		49,886,263		51,405,288		49,895,116		51,826,566
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	3,506,389	-	3,022,604	-	3,999,767	-	3,504,307
10	Arus kas masuk lainnya	-	25,449,064	-	25,832,281	-	25,449,064	-	25,832,281
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		28,955,453		28,854,885		29,448,832		29,336,588
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		35,518,968		37,369,384		35,544,159		37,418,100
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		20,930,810		22,550,403		20,446,285		22,489,978
14	LCR(%)		169.70%		165.71%		173.84%		166.38%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : September 2019

Analisis
<p>Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2019 adalah sebesar 169.70% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 100%. Rata-rata LCR mengalami kenaikan sebesar 3.98%, dibanding periode kuartal II 2019 yang sebesar 165.71%, terutama disebabkan oleh adanya penurunan arus kas keluar pendanaan jangka pendek yang berasal dari nasabah wholesale.</p> <p>Pada Kuartal III 2019, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 92.16% aset level 1, 7.60% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 43.76% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 52.17% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.</p> <p>Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang. Untuk jenis produk DPK, secara rata-rata Kuartal III 2019 komposisi DPK dalam bentuk deposito berjangka sebesar 66.06%, sedangkan giro dan tabungan mencapai 33.94%.</p> <p>Pengelolaan Likuiditas Bank:</p> <p>Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.</p> <p>Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).</p> <p>Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Depositor Largest, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.</p> <p>Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.</p> <p>Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.</p>
Analisis Secara Konsolidasi
<p>PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR Kuartal III 2019 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 173.84%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 100%. LCR konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 7.46% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada periode sebelumnya, mengikuti LCR secara individu. Penambahan HQLA, arus kas keluar dan arus kas masuk dari anak perusahaan masing-masing sebesar IDR25 miliar yang sebagian besar berasal dari kas, IDR9 miliar yang berasal dari eksposur surat berharga, dan IDR493 miliar yang berasal dari pinjaman yang diberikan. Dengan demikian, eksposur anak perusahaan mengurangi posisi arus kas keluar bersih sebesar IDR485 miliar dalam perhitungan LCR secara konsolidasi.</p>